

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa dewasa merupakan waktu yang paling lama dialami setiap manusia dalam rentang kehidupan. Dikatakan oleh Hurlock (1990) bahwa seseorang dikatakan dewasa bila telah memiliki kekuatan tubuh secara maksimal, siap berproduksi, dan telah dapat diharapkan memiliki kesiapan kognitif, afektif, dan psikomotor, serta dapat diharapkan memainkan peranannya bersama dengan individu-individu lain dalam masyarakat. Dalam hal ini Hurlock (1990: 246) Masa dewasa dikategorikan menjadi : Dewasa awal, dewasa madya, dewasa akhir.

Pada masa dewasa inilah tubuh rentan terhadap penyakit akibat gaya hidup yang telah dijalani. Penyakit yang sering menyerang orang dewasa salah satunya yaitu hipertensi. Hipertensi merupakan suatu penyakit tidak menular atau keadaan dimana tekanan darah seseorang lebih dari 140/90 mmHg (WHO, 2013). Gejala hipertensi cenderung tidak tampak secara nyata dan penderitanya tidak merasa kesakitan sebelumnya, sehingga hanya dapat diketahui dengan cara mengukur tekanan darah secara teratur. (Syafrudin, Damayani, & Delmaifanis, 2011).

Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan, salah satunya hipertensi yaitu naik dari 25,8 % (Risksedas 2013) menjadi 34,1 % (Risksedas 2018).

Prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 18 tahun menurut provinsi di Indonesia berdasarkan (Riskesdas 2018) DIY menduduki peringkat kedua setelah Sulawesi Utara 13,2 %.

Prevalensi hipertensi pada umur ≥ 18 tahun di DIY menurut Riskesdas 2013 adalah 25,7% Prevalensi ini menempatkan DIY pada urutan ke-14 setelah provinsi Jawa Tengah. Hipertensi selalu masuk dalam 10 besar penyakit sekaligus 10 besar penyebab kematian di DIY selama beberapa tahun terakhir berdasarkan STP maupun SIRS Berdasar STP Puskesmas tahun 2017 tercatat 20.309 kasus hipertensi, untuk STP Rawat Jalan Rumah Sakit tercatat 12.962 kasus baru.

Data laporan pemeriksaan di Klinik Pratama Poltekkes Kemenkes Yogyakarta tahun 2018 bahwa dari 327 kali pemeriksaan bulanan berkala, terdapat sebanyak 54 data hipertensi dari 228 data hasil pemeriksaan tekanan darah. Data ini menunjukkan bahwa prevalensi kasus hipertensi pada karyawan sebanyak 23,68%.

Hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan, namun dapat dikendalikan tingkat keparahannya, yaitu melalui modifikasi gaya hidup. (Widiarti dkk 2012). Salah satu upaya peningkatan pengetahuan untuk mencegah terjadinya penyakit hipertensi yaitu edukasi atau promosi kesehatan dengan cara konseling gizi. Konseling adalah suatu bentuk pendekatan yang digunakan dalam asuhan gizi untuk mendorong individu dan keluarga memperoleh pengertian yang lebih baik tentang permasalahan yang dihadapi.

Bentuk edukasi kesehatan dilakukan sebagai upaya penyebaran informasi dan menambah pengetahuan. Dalam penyebaran informasi tersebut maka digunakan media untuk mempermudah penyampaian pesan. Penggunaan media kesehatan dalam kegiatan konseling berfungsi untuk menimbulkan minat sasaran pendidikan, membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat, dan mempermudah penyampaian informasi. Media dikelompokkan menjadi tiga yakni : media cetak, media elektronik, dan media papan (*Bill Board*). Ircham machfoedz dan Eko Suryani (2009)

Kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan media menurut (I Putu Suiroka dan I Dewa Nyoman S) antara lain : kesesuaian media dengan tujuan yang dicapai yaitu untuk pencegahan hipertensi, ketepatan untuk mendukung materi hipertensi, kepraktisan media, penguasaan cara penggunaan media oleh pemakai, kesesuaian dengan kelompok sasaran yaitu untuk orang dewasa, kelengkapan media, dan kesesuaian waktu yang tersedia. Agar pengetahuan dan informasi tersampaikan dengan baik maka cara penyampaian informasi harus tepat dan mudah dimengerti. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media kartu flash, seperti *Traffic Light Card Hypertension Reminder/ TLC-HR*. Media ini merupakan alat bantu lihat atau visual aid berbentuk kartu atau selebaran yang dimodifikasi. Media ini memuat informasi, gambar, grafik, dan disusun dengan warna – warna peringatan seperti aturan lalu lintas sehingga informasi tentang hipertensi mudah diingat dan dipahami oleh sasaran.

Sasaran yang dipilih yaitu karyawan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Hal ini dilakukan karena media *Traffic Light Card Hypertension Reminder/ TLC-HR* merupakan media yang digunakan sebagai pengingat untuk mencegah hipertensi, sehingga dapat digunakan kepada masyarakat umum. Pemilihan sasaran karyawan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan pertimbangan bahwa karyawan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta juga memiliki faktor risiko hipertensi. Faktor resiko tersebut antara lain merokok, tingkat stress dan pola makan yang perlu diperhatikan.

Oleh sebab itu pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang menghasilkan produk berupa pemberian media *Traffic Light Card Hypertension Reminder/ TLC-HR* untuk mengetahui perubahan pengetahuan pada karyawan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, adalah “apakah ada pengaruh pemberian media *Traffic Light Card Hypertension Reminder/ TLC-HR* terhadap perubahan pengetahuan hipertensi pada karyawan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian media *Traffic Light Card Hypertension Reminder/ TLC-HR* terhadap perubahan pengetahuan hipertensi pada karyawan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan hipertensi karyawan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta sebelum konseling dengan media *Traffic Light Card Hypertension Reminder/ TLC–HR*.
- b. Diketuainya pengetahuan hipertensi karyawan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta setelah konseling dengan media *Traffic Light Card Hypertension Reminder/ TLC–HR*.
- c. Diketuainya perbedaan pengetahuan hipertensi karyawan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta sebelum dan setelah konseling dengan media *Traffic Light Card Hypertension Reminde/ TLC–HR*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini di bidang gizi klinik dengan materi yang digunakan dalam penelitian yaitu tentang penyakit hipertensi. Cakupan penelitian mengenai pengamatan pengaruh pemberian media *Traffic Light Card Hypertension Reminder/ TLC–HR* terkait dengan pengetahuan hipertensi pada karyawan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam kurun waktu 1 minggu di lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Pengambilan data dilakukan dengan mendatangi responden penelitian. Subjek atau responden yang digunakan yaitu karyawan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia mengikuti penelitian.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pemberian media *Traffic Light Card Hypertension Reminder/ TLC–HR* terhadap perubahan pengetahuan hipertensi pada karyawan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai syarat kelulusan oleh peneliti untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Gizi. Peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

b. Bagi Responden

Penelitian ini untuk memberikan edukasi kepada responden tentang penyakit hipertensi, dapat menambah pengetahuan tentang faktor – faktor resiko hipertensi dan mengingatkan responden untuk mencegah terjadinya penyakit hipertensi melalui media *Traffic Light Card Hypertension Reminder/ TLC–HR*.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian berupa media *Traffic Light Card Hypertension Reminder/ TLC–HR* diharapkan dapat menambah literatur ilmu gizi dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

2. Skripsi Laraswati Mustika Putri (2017) yang berjudul “Efektivitas Konseling Gizi Menggunakan Media Booklet Dibandingkan Dengan Leaflet Pada kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Gamping II “. Hasil penelitian ini ialah tidak ada perbedaan bermakna antara kepatuhan diet kelompok booklet dan leaflet setelah diberikan perlakuan karena $p = 0,73$ ($p > 0,05$). Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan media kesehatan. Perbedaan dengan penelitian ini ialah uji yang digunakan yaitu Uji *Man Whitney* dan Uji *Wilcoxon* sedangkan uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *paired t-test* dan uji *Wilcoxon*. Variabel yang diteliti yaitu kepatuhan diet, sedangkan variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah pengetahuan. Perbedaan lainnya yaitu jenis media yang digunakan, jenis penyakit, dan lokasi yang penelitian.
3. Skripsi Candra Sulisty Wati (2018) yang berjudul “ Perbedaan Pemberian Buklet Hipertensi Dan Pendampingan Keluarga Pada Perubahan Asupan Makan Dan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Puskesmas Gondokusuman 1” hasil penelitian adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara selisih asupan protein setelah mendapat perlakuan dengan nilai $p = 0,028$. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perubahan tekanan darah setelah pasien mendapat perlakuan. Persamaan dengan penelitian ini adalah penyakit yang diteliti yaitu hipertensi dan penggunaan media dalam edukasi kesehatan. Perbedaan dengan

penelitian ini adalah jenis media dan lokasi yang digunakan. yaitu menggunakan booklet, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Traffic Card Hypoertension Reminder*". Perbedaan yang lain yaitu menggunakan kontrol sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan kontrol.

4. Skripsi Septiana Dewi (2018) dengan judul "Motivasi Gizi Melalui Pemberian Short Message Service (SMS) Reminder terhadap Pengetahuan Diet Pasien Hipertensi Di Puskesmas Godean I". Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan kepatuhan diet sebelum dan sesudah diberikan motivasi gizi dengan p-value ($p > 0,05$). Terdapat pengaruh motivasi gizi melalui Short Message Service (SMS) Reminder terhadap kepatuhan diet pasien hipertensi dengan p value ($p < 0,05$). Persamaan pada penelitian ini adalah penggunaan media pengingat untuk edukasi gizi. Persamaan lainnya yaitu penyakit yang diteliti yaitu penyakit hipertensi. Perbedaan dari penelitian ini adalah jenis media yang dan lokasi penelitian yang digunakan. Perbedaan yang lainnya yaitu menggunakan kontrol sebagai pembanding sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan kontrol (Pra Eksperimental)